

anak muda kriminal dan anti sosial yang bisa merangsang reaksi emosional buruk pada remaja.

Terkait dengan kenakalan remaja, hal ini juga dialami oleh Keceng (bukan nama sebenarnya). Keceng merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Dilihat dari hubungan anak dan orangtua keceng termasuk anak yang di perhatikan oleh orang tuanya. Walaupun orang tua keceng sibuk dengan pekerjaannya, kedua orang tua keceng ini masih tetap memperhatikan keceng.

Keceng sejak SMP sampai saat ini memiliki sebuah hobi yakni balap motor. Namun sayang, keceng melakukan sebuah balap motor yang liar dikarenakan rumah keceng ini sangat dekat dengan arena anak-anak balap liar dan terpengaruh oleh teman-temanya sehingga keceng menjadi sangat suka balap motor liar.

Kondisi ini mempengaruhi kegiatan keceng. Semenjak duduk di bangku SMA, keceng sering bolos sekolah untuk menyempurnakan sepedah motornya untuk balap liar malam hari dan keceng sering tertidur di kelas karena tengah malam dia melakukan balap liar. Hal ini terjadi sampai dia duduk di bangku kuliah dan sering bolos kuliah demi motor yang akan digunakan untuk balap liar.

Balap liar merupakan suatu tindakan melanggar hukum karena sudah dijelaskan dalam KUHP pasal 503 ayat 1 yang berbunyi barang siapa membikar ingar atau riuh sehingga ketentraman malam hari dapat terganggu, diancam

Kita sebagai orang yang tidak suka balap liar menganggap balap liar merupakan sebuah hobi yang merugikan, mengganggu, tidak menguntungkan, dan bahkan merusak masa depan. Namun ada orang yang berasal dari balap liar menjadi seorang pembalap profesional bernama Eko sulistiyo atau biasa di kenal Eko Kodok di dunia balap motor. Pemuda asal Semarang yang lahir pada tanggal 3 maret 1985 ini pada awalnya juga sama seperti Keceng yang hobi dengan balap liar, namun saat ini Eko kodok sudah menjadi seorang pembalap yang bisa dibilang top. Bahkan untuk kontraknya Eko Kodok mendapat 125 juta pertahun itu belum termasuk bonus ketika dia berhasil naik podium. Dari pendapatan yang dia dapat sudah lebih dari kata cukup untuk menghidupi keluarga³.

³<http://infobalapliarjakarta.blogspot.co.id> (diakses tgl 15 september 2016 pada pukul 14 wib)

[illegible]

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- ### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses dari pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Menangani Kenakalan Remaja Seorang Pelaku Balap Motor Liar Di Desa Keramat Kabupaten Nganjuk.

2. Untuk menjelaskan hasil akhir setelah menjalani Terapi Behavior Dalam Menangani Kenakalan Remaja Seorang Pelaku Balap Motor Liar Di Desa Keramat Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang bimbingan konseling islam dengan terapi behavior dalam menangani perilaku balap motor liar.
 - b. Sebagai sumber informasi dan referensi tentang pengurangan perilaku balap motor liar dengan menggunakan pendekatan konseling.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pada seorang remaja di keramat untuk dapat mengurangi perilaku balap motor liar.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu teknik pendekatan yang efektif dalam mengurangi perilaku balap liar.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlu kiranya peneliti membatasi sebuah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Menangani Kenakalan Remaja Seorang Pelaku Balap Motor Liar Di Desa Keramat Kabupaten Nganjuk”. Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain :

Kenakalan remaja bisa di artikan sebagai suatu kelalaian tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial yang melanggar norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan ditinjau dari segi agama, jelas bahwa apa yang dilarang dan apa yang disuruh oleh agama. Dan sudah tentu semua yang di anggap oleh umum sebagai perbuatan nakal, adalah hal-hal yang dilarang agama.¹¹

Kenakalan remaja adalah suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.

⁸ Bimo Walgito, *Kenakalan Remaja*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), Hal. 2

⁹ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Anak*, (Bandung, Alumni, 1979), Hal. 62

¹⁰ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Jilid I*, (Jakarta, Rajawali, 1992), Hal. 1

¹¹ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1989), Hal. 112

individu, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang sedang diteliti.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai bimbingan dan konseling Islam dengan terapi behavior dalam menangani kenakalan remaja. Sedangkan jenis pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang langsung dilakukan di lapangan, yaitu langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data primer.

2. Sasaran Dan Lokasi Penelitian

Wilayah penelitian adalah objek kajian yang akan diteliti oleh penulis, yang terkait dengan klien. Klien adalah seorang remaja yang berperilaku nakal atau tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di desa Keramat Kabupaten Nganjuk.

3. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data adalah jenis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini. Data empiris merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan yang dilakukan berdasarkan investigasi langsung peneliti kepada informan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah salah seorang remaja pelaku balap liar di Desa Keramat Kabupaten Nganjuk.

¹⁴ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), Hal. 35.

Data primer yang di ambil oleh peneliti antara lain tentang :

- Identitas lengkap konseli
- Latar belakang keluarga konseli
- Latar belakang pendidikan konseli
- Latar belakang lingkungan sosial konseli

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang memiliki informasi atau data tersebut atau bisa lewat dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini peneliti menggali data atau informasi melalui ibu dari remaja tersebut dan untuk mengetahui ketika bermasyarakat peneliti menggali data dari tetangga sekitar remaja tersebut dan teman-teman konseli. Untuk data sekunder yang akan peneliti ambil antara lain tentang :

- Sikap atau perilaku yang ditunjukkan konseli selama di rumah dan dilingkungan sekitar
- Kegiatan sehari-hari yang dilakukan konseli selama di rumah
- Gaya bergaul konseli
- Tingkat ibadah konseli

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahapan pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, kegiatan dan pertimbangan tersebut diantaranya yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai lokasi penelitian,

Pada tahap lapangan ini *pertama*, peneliti perlu memahami latar belakang dan persiapan diri. Setelah itu yang *kedua*, peneliti mulai memasuki lapangan dimana peneliti pada tahapan ini menjalin keakraban hubungan, mempelajari bahasa, dan peranan peneliti. Dan *ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data dimana dalam tahapan ini peneliti menerapkan observasi, dan wawancara dengan alat bantu yang digunakan dalam teknik ini seperti alat tulis, kamera, dan tape recorder.

Tahap analisis data adalah proses mengorganisasikan, mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan dalam analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Nasution 1988 menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan* yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Peneliti akan terlibat dalam kegiatan balap liar dan ketika berada di rumah bersama keluarga dan tetangga sekitarnya. Guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data-data yang diambil dari metode observasi adalah:

- ## b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan untuk ditanyakan dan dijawab oleh informan yang akan diteliti. Dan juga peneliti dalam melakukan

¹⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), Hal 79

- 1) Identitas dan latar belakang konseli
- 2) Hasil proses konseling dengan teknik Behavior
- 3) Semua data yang berkaitan dengan subjek penelitian

Dari data-data yang terkumpul, peneliti berusaha menganalisis data tersebut. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif, yaitu data-data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan yang realistis.

Dalam penelitian ini digunakan metode Komparatif untuk membandingkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan (*coding*).

[illegible]

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian utamanya adalah manusia, karena itu yang diteliti dan di periksa adalah keabsahan datanya. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti dalam mengambil data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda. Artinya data yang sama atau sejenis akan lebih teruji keabsahannya apabila digali dari beberapa sumber yang berbeda.¹⁷

- a. Membandingkan data informasi hasil observasi dengan informasi dari hasil wawancara kemudian menyimpulkan hasilnya.
- b. Membandingkan data hasil dari informan utama (primer) dengan informasi yang diperoleh dari informan lainnya (sekunder).
- c. Membandingkan hasil wawancara dari informan dengan didukung dokumentasi sewaktu penelitian berlangsung, sehingga informasi yang

[illegible]

diberikan oleh informan utama pada penelitian dapat mewakili validitas dan mendapatkan derajat kepercayaan yang tinggi.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudiian data tersebut digabungkan sehingga saling melengkapi.

Ketekunan pengamatan di lapangan, dalam penelitian ini untuk menguji kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari informan utama, maka perlu mengadakan pengamatan di lapangan secara langsung dalam waktu yang panjang. Adapun maksud utama adanya ketekunan pengamatan di lapangan dalam waktu yang panjang di lapangan ini untuk mengecek kebenaran data yang diberikan baik oleh informan utama maupun informan penunjang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari sepuluh sub-bab antara lain: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan. Jadwal Penelitian dan pedoman wawancara

